

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Infeksi yang terjadi pada saluran pernafasan ini merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Secara umum hal yang menjadi penyebab dari infeksi saluran nafas adalah berbagai mikroorganisme, namun yang terbanyak akibat infeksi bakteri dan virus. Infeksi saluran nafas juga dapat terjadi sepanjang tahun, tidak menutup kemungkinan beberapa infeksi lebih mudah terjadi dimusim hujan. Penyakit ini lebih banyak menyerang pasien dengan rentang usia dini yakni balita anak-anak. (Dewi dkk, 2019).

Infeksi saluran pernafasan akut ini banyak memakan korban yakni dinegara-negara berkembang dengan persentase kematian yang disebabkan oleh infeksi ini terjadi 2-6 kali lebih tinggi dibandingkan negara maju. Bahkan infeksi merupakan salah satu faktor penyebab kematian anak-anak di bawah umur lima tahun (Anjum *et al.*, 2017)

Penyakit ISPA yang paling banyak terjadi yaitu diantaranya adalah influenza, otitis media akut, sinusitis dan faringitis. Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) menyebabkan peradangan serta infeksi pada hidung dan tenggorokan. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa infeksi saluran pernapasan atas akut disebabkan oleh virus dan bakteri. Virus yang sebagian besar menyebabkan ISPA adalah *rhinovirus*, *parainfluenza*, *coronavirus*, *adenovirus*, dan *virus influenza*. Bakteri yang paling umum menyebabkan ISPA adalah golongan. *Streptococcus pneumonia*, *Neisseria gonorrhoeae*, *Haemophilus influenza*, *Chlamydia pneumonia*, *Bordetella pertussis* dan *Moraxella catarrhalis* (Rohilla *et al.*, 2013).

Penyakit ini masih mendominasi masalah kesehatan yang ada di dunia terlebih di dinegara berkembang ada, walaupun ISPA masih tergolong penyakit yang ringan tetapi akan mengancam jiwa jika penanganan penyakit ini terlambat dan tidak tepat ancaman terbesarnya yakni kematian jika maka dari itu diperlukan terapi

yang tepat terutama pada pasien balita yang paling rentan terkena penyakit ini selain itu peran penting tenaga kesehatan yang berkompeten juga diharapkan bisa membantu berhasilnya terapi pengobatan ini

Terapi merupakan pengobatan yang ditunjukkan untuk menghentikan kondisi medis seseorang dari perkembangan yang lanjut. Biasanya pengobatan dilakukan apabila terdapat tanda-tanda paling awal munculnya penyakit baik penyakit menular maupun tidak sedangkan profil terapi merupakan gambaran mengenai pengobatan yang dilakukan pada suatu instansi kesehatan baik Rumah sakit maupun Puskesmas

Sebagai sarana pelayanan kesehatan Puskesmas memegang kendali yang penting dalam pelayanan dan menjadi tempat rujukan pertama pada mereka yang menderita penyakit ISPA dan penyakit lainnya. Selain sebagai pelayanan pertama puskesmas memiliki peran penting dalam pengendalian obat-obatan yang ada dimasyarakat terutama pengendalian penggunaan antibiotika. Upaya promotif dan preventif selalu dilakukan di Puskesmas hal ini diharapkan mampu menekan penggunaan obat-obatan disuatu lingkungan masyarakat.

Berdasarkan Survei data awal di Puskesmas Kota Tengah didapatkan jumlah pasien ISPA dari bulan Juli-Desember tahun 2019 sebanyak 400 pasien. Adapun yang melatarbelakangi saya mengambil penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengobatan dipuskesmas kota tengah khususnya pasien ISPA dengan periode waktu 6 bulan terakhir di tahun 2019

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana profil penggunaan obat pada pasien ISPA di Puskesmas Kota Tengah Tahun 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana profil terapi obat di puskesmas kota tengah khususnya pada pasien yang memiliki riwayat penyakit infeksi saluran pernapasan akut pada rentang waktu Juli-Desember Tahun 2019

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat mengenai gambaran terapi obat pada pasien infeksi saluran pernafasan akut.

### **1.4.2 Bagi Institut Pendidikan**

Peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian ini bisa berguna menambah wawasan dan ilmu dari siapapun yang membacanya.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Lanjut**

Bagi peneliti lanjut diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta masukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai profil penggunaan obat dan tingkat kepatuhan pasien ISPA